



**PENGAMALAN AGAMA REMAJA DI LINGKUNGAN III
KELURAHAN WEK V SIBORANG
PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Bidang Ilmu
Komunikasi Penyiaran Islam*

OLEH :

DIANA IQRO DALIMUNTHE

NIM. 14 301 00014

PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019**



**PENGAMALAN AGAMA REMAJA DI LINGKUNGAN III
KELURAHAN WEK V SIBORANG
PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Ilmu
Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh:

DIANA IQRO DALIMUNTHE
NIM. 14 301 00014



PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019**



**PENGAMALAN AGAMA REMAJA DI LINGKUNGAN III KELURAHAN
WEK V SIBORANG PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Ilmu
Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh:

DIANA IQRO DALIMUNTHE
NIM. 14 301 00014

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

PEMBIMBING II

Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag, MA
NIP. 19680611 199903 1 002

PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019**

Hal : Skripsi
A.n Diana Iqro Dalimunthe
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 31 Januari 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi **an. DIANA IQRO DALIMUNTHE** yang berjudul: **“PENGAMALAN AGAMA REMAJA DI LINGKUNGAN III KELURAHAN WEK V SIBORANG PADANGSIDIMPUAN SELATAN”**, maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudari yang dimaksud dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

PEMBIMBING II



Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag, MA
NIP. 19680611 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **DIANA IQRO DALIMUNTHE**
Nim : 14 301 00014
Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / KPI
Judul Skripsi : **Pengamalan Agama Remaja di Lingkungan III Kelurahan
Wek V Siborannng Padangsidimpuan Selatan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 29 Januari 2019
Saya yang menyatakan



DIANA IQRO DALIMUNTHE
NIM : 14 301 00014

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diana Iqro Dalimunthe
NIM : 14 301 00014
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengalaman Agama Remaja Di Lingkungan III Kelurahan Wek V Siborang Padangsidempuan Selatan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 29 Januari 2019
Yang Menyatakan



Diana Iqro Dalimunthe
Nim. 14 301 00014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : DIANA IQRO DALIMUNTHE
NIM : 14 301 00014
**JUDUL SKRIPSI : PENGALAMAN AGAMA REMAJA
DI LINGKUNGAN III KELURAHAN WEK V
SIBORANG PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

Ketua

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001

Sekretaris

Ali Amran, M.Si

NIP. 197601132009011005

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag

NIP. 19651102 199103 1 001

Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag, MA

NIP. 19680611 199903 1 002

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001

Ali Amran, M.Si

NIP. 197601132009011005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan

Tanggal : 29 Januari 2019

Pukul : 14.00 WIB s/d selesai

Hasil/Nilai : 72 (B)

Predikat : Sangat Memuaskan

IPK : 3,25



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 145/In.14/F.4c/PP.00.9/02/2019

**Skripsi Berjudul : Pengamalan Agama Remaja Di Lingkungan III
Kelurahan Wek V Siborang Padangsidimpuan Selatan**

Ditulis Oleh : Diana Iqro Dalimunthe

NIM : 14 301 00014

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 18 Februari 2019

Dekan


(Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031 001

ABSTRAK

Nama : DIANA IQRO DALIMUNTHE

Nim : 14 301 000 14

Judul : Faktor Penyebab kurangnya Pengalaman Agama Remaja Di Lingkungan III Siborang Padangsidempuan Selatan

Fokus penelitian ini adalah kurangnya pengamalan agama remaja di bidang salat dan membaca al-Qur'an, ada beberapa masalah yang dapat dipecahkan dalam penelitian ini, yaitu: Apa saja faktor penyebab kurangnya pengamalan agama remaja. Bagaimana upaya mengatasi kurangnya pengamalan agama remaja di Lingkungan III Kelurahan Wek V Siborang Padangsidempuan Selatan.

Penelitian ini bertujuan antara lain: untuk mengetahui faktor penyebab kurangnya pengamalan agama remaja di Lingkungan III Kelurahan Wek V Siborang Padangsidempuan Selatan, untuk mengetahui apa saja upaya untuk mengatasi kurangnya pengamalan agama remaja di Lingkungan III Kelurahan Wek V Siborang Padangsidempuan Selatan.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena-fenomena peristiwa dan aktifitas sosial, dalam konteks penelitian ini berusaha mengetahui faktor penyebab kurangnya pengamalan agama remaja di Lingkungan III Kelurahan Wek V Siborang Padangsidempuan Selatan. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah remaja dan data sekunder adalah orang tua, kepala lingkungan dan tokoh agama. Lokasi penelitian berada di Lingkungan III Kelurahan Wek V Siborang Padangsidempuan Selatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian antara lain, menunjukkan bahwa faktor penyebab kurangnya pengamalan agama remaja di Lingkungan III Kelurahan Wek V Siborang Padangsidempuan Selatan di bidang salat ada dua hal yaitu: faktor internal (dorongan dari dalam diri) yang meliputi, malas, pemahaman tentang agama, kesadaran dari remaja. dan faktor eksternal (dorongan dari luar diri) yang meliputi dua hal yaitu: Perhatian orang tua, tidak ada sanksi atau hukuman, media massa, lingkungan. Dan di bidang membaca al-Qur'an ada dua hal yaitu: faktor internal (dorongan dari dalam diri) yang meliputi, malas, pemahaman tentang agama, kesadaran dari remaja. Dan faktor eksternal (dorongan dari luar diri) yang meliputi dua hal yaitu: perhatian orang tua, tidak ada sanksi atau hukuman, media massa, lingkungan. Adapun upaya untuk mengatasi kurangnya pengamalan agama remaja di Lingkungan III Kelurahan Wek V Siborang Padangsidempuan Selatan yaitu menyuruh remaja melaksanakan salat, mengadakan praktek salat, menyuruh remaja membaca al-qur'an, mengadakan praktek membaca al-qur'an, mengadakan ceramah di pengajian, mengangtifkan kembali pengajian rutin setiap malam jum'at, berpartisipasi mengajak remaja melaksanakan pengalaman agama.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhana Wa Ta'ala*, yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa ditetapkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wassallam*, beserta keluarga, sahabat dan Ummat Islam di seluruh dunia, Aamiin.

Skripsi dengan judul **“Pengamalan Agama Remaja di Lingkungan III Kelurahan Wek V Siborang Padangsidempuan Selatan”** Alhamdulillah telah selesai disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) dalam Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di IAIN Padangsidempuan.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof Dr H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Darwis Dasopang, M. Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bapak Dr. Mohd. Rafiq, MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M. Ag selaku Wakil Dekan

Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

3. Ibu Ridawati Siregar, S. Pd. I MA, selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag sebagai Pembimbing I dan Bapak Dr. Mohd. Rafiq, MA sebagai Pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk menelaah dari bab per bab dalam pembuatan skripsi ini serta yang telah bersedia dengan tulus memberikan ilmunya dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen serta Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan bantuan selama mengikuti perkuliahan.
6. Ibu Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., MA selaku Dosen Penasehat Akademik penulis.
7. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag, SS., M. Hum selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam hal meminjamkan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
8. Kata terima kasih yang tak akan pernah cukup kepada orangtua saya tercinta, Ayahanda Apri Zulfikar Dalimunthe dan Ibunda Linda Sari Batubara yang pengorbanan dan keikhlasannya tak akan pernah dapat tergambarkan dalam secarik kertas ini. Mereka adalah orangtua terbaik dan semoga kami semua kelak akan berkumpul di Jannah-Nya. Aamiin.
9. Teman-teman Komunikasi Penyiaran Islam-1(KPI-1) angkatan 2014 dan KPI-2 angkatan 2014 yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu yang selalu semangat dan motivasi kepada penulis selama selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang langsung maupun tidak langsung turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis sadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini jika ada saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua.

Padangsidempuan, Januari 2019



Diana Iqro Dalimunthe

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengamalan Agama	11
1. Pengertian Agama.....	11
2. Pengertian Pengamalan Agama.....	12
B. Ruang Lingkup Agama	13
1. Mendirikan Salat	13
a. Pengertian Salat	13
b. Syarat dan Rukun Salat.....	16
c. Waktu-waktu Salat Fardhu.....	17
d. Hikmah Ibadah Shalat	19
2. Membaca Al-Qur'an	20
a. Pengertian Membaca Al-Qur'an	20
b. Manfaat Membaca Al-Qur'an.....	21
C. Remaja	23

1. Pengertian Remaja	22
2. Ciri-ciri Remaja	24
3. Perkembangan Beragama Remaja	25
4. Perilaku Beragama Remaja.....	28
5. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Pengamalan Agama Remaja	29
D. Kajian Terdahulu.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Informan Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	40
G. Teknik Analisi Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	43
1. Gambaran Umum Kelurahan Wek V Siborang	43
2. Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan.....	44
3. Keadaan Masyarakat Kelurahan Wek V Siborang.....	45
4. Keadaan Masyarakat Lingkungan III Berdasarkan Usia.....	45
5. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pendidikan	46
6. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Pekerjaan	47
7. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Agama.....	47
8. Keadaan Remaja di Lingkungan III	48
B. Temuan Khusus	50
1. Pengamalan Agama Remaja di Lingkungan III Kelurahan Wek V Siborang Padangsidempuan Selatan	50
a. Salat	50

b. Membaca al-Qur'an	53
2. Faktor yang mempengaruhi Pengamalan Agama Remaja di Lingkungan III Kelurahan Wek V Siborang Padangsidempuan Selatan	54
a. Salat	54
1) Faktor Internal	55
a) Malas	55
b) Kurangnya Pemahaman Remaja Tentang Agama	56
c) Kurangnya Kesadaran Dari Remaja	58
2) Faktor Eksternal	60
a) Kurangnya Perhatian Orang tua.....	60
b) Tidak Ada Sanksi atau Hukuman.....	62
c) Berbagai Media	64
d) Teman Sebaya.....	66
b. Membaca al-Qur'an	67
1) Faktor Internal	67
a) Malas	67
b) Kurangnya Pemahaman Tentang Agama	68
c) Kurangnya Kesadaran Dari Remaja	70
2) Faktor Eksternal	71
a) Perhatian Orang tua	71
b) Tidak Ada Sanksi atau Hukuman	72
c) Berbagai Media	73
d) Teman Sebaya	74
c. Upaya Yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Pengamalan Agama Remaja di Lingkungan III Kelurahan Wek V Siborang Padangsidempuan Selatan.....	75
a. Upaya Orang Tua Untuk Meningkatkan Pengamalan Agama Remaja.....	76

1) Menyuruh Remaja Melaksanakan Salat dan Mengadakan Praktek Salat	76
2) Menyuruh Remaja Membaca al-Qur'an dan Mengadakan Praktek Membaca al-Qur'an	77
3) Melanjutkan Pendidikan Ke Sekolah Agama	78
b. Upaya Tokoh Agama Untuk Meningkatkan Pengamalan Agama Remaja.....	79
1) Mengadakan Ceramah di Pengajian	79
2) Mengangtifkan Kembali Pengajian Rutin Setiap Malam Jum'at	79
3) Berpartisipasi Mengajak Remaja Melaksanakan Pengalaman Agama.....	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam hidup dan kehidupan manusia karena dengan agama manusia mempunyai tujuan hidup. Allah menurunkan agama untuk menjadi pedoman, pembimbing atau petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupan agar tentram, bahagia dan saling menyayangi antara satu sama lain.¹

Agama merupakan ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tak dapat ditangkap dengan panca indra, namun mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia.²Ajaran Islam yang bersifat tetap dan diwariskan secara turun-temurun, dan mempunyai kitab suci berfungsi sebagai penuntun hidup bagi orang-orang muslim.

Ajaran Islam harus ditaati oleh muslim, dan dilaksanakan sesuai perintah Allah agar mampu membentuk jiwa atau rohani yang menghasilkan perbuatan terpuji dan terhindar dari perbuatan tercela, oleh karena itu pengamalan agama seseorang lebih menggambarkan sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya sesuatu yang sakral dari pengamalan agama maka timbul perasaan dan perilaku

¹Zakiah Dradjat, *Psikoterapi Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 20.

²Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.12.

keagamaan yang muncul dalam diri seseorang yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari.³

Keaktifkan seseorang menjalankan ajaran agama akan memberikan pengaruh positif bagi kehidupannya meskipun tidak terjadi secara langsung, karena dengan pengaruh faktor intren dan faktor ekstren agama dapat mewarnai keimanan dalam diri seseorang. Tingkah laku keagamaan akan timbul dorongan dari dalam sebagai faktor intern, dalam perkembangannya tingkah laku keagamaan itu akan berhubungan dengan kesadaran beragama yang akan muncul pada sikap beragama seseorang.

Kebutuhan manusia terhadap agama menyangkut kebutuhan manusia terhadap Tuhan dan peraturan-peraturan yang berasal dari Tuhan. Kebutuhan psikologis manusia, seperti kebutuhan manusia akan bimbingan Allah sehingga manusia memiliki perasaan sesuatu yang menguasai alam, termasuk diri sendiri dikuasai oleh Allah sang pencipta alam semesta.⁴

Agama biasanya membuat seseorang cenderung melaksanakan perintah Allah SWT, yaitu dengan cara beribadah dan selalu mengingat Allah SWT dalam kehidupan, setiap aktifitas atau amalan yang diperintahkan Islam selalu mengingat Allah untuk mendapatkan ridho dan hidayah-Nya. Oleh karena itu, agama mewajibkan penganutnya untuk melaksanakan ajaran Islam secara rutin yakni dalam bentuk pengamalan agama ibadah diantaranya salat dan membaca al-Qur'an.

3

⁴Baharuddin & Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2005), hlm. 15.

Salat merupakan kewajiban bagi tiap-tiap seorang muslim atau muslimah yang sudah akil baliqh, diwajibkan untuk melaksanakan salat lima waktu sehari semalam. Dalam salat terdapat ucapan *syahadatain*. Kesucian hati terhadap agama Allah SWT dan manusia. Seseorang yang bersyahadat apabila tidak melaksanakan salat tidak akan memberi apa-apa bagi orang yang mengucapkannya.⁵

Salat merupakan tiang agama, dimana agama tidak akan tegak di dalam diri kecuali dengan salat. Salah juga kewajiban bagi seorang yang beriman untuk mendapatkan dzat yang maha suci. Jika salat dilakukan dengan tekun dan khusu maka akan menjadi media komunikasi kepada Allah SWT, disamping itu memelihara jiwa serta memupuk pertumbuhan kesadaran dalam diri seorang muslim. Semakin sering salat dilakukan dengan kesadaran bukan dengan paksaan apapun maka sebanyak itulah jasmani dan rohani terlatih berhadapan dengan dengan zat yang maha suci sehingga membaca kesucian jasmani dan rohani.⁶

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat: 43

Artinya: Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.⁷

Ayat diatas menjelaskan Allah SWT menyuruh manusia melaksanakan salat agar senantiasa mengingat Allah dalam situasi apapun. Oleh karena itu mengamalkan salat yaitu bukti keimanan kepada Allah SWT yang telah

⁵ A. Hasan (Bandung:Diponegoro, 1999), hlm. 26

⁶ Nasruddin, Denul Islam (Bandung:Al- Ma'arif, 1986), hlm. 83.

⁷Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan* (Surabaya: Mahkota, 2002), hlm. 6.

menciptakan manusia kedunia untuk menyembah-Nya. Mengamalkan ibadah salat dengan khusu' akan membuat jiwa menjadi tenang dan tentram.

Fase perkembangan manusia terdiri dari masa anak-anak, remaja dan orang tua. Masa anak-anak dimulai dari usia 1-12 tahun, sedangkan masa remaja adalah masa pertumbuhan dimulai dari usia 13-21 tahun, selanjutnya masa orang tua untuk membina keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak. Melihat dari ketiga istilah itu, remaja adalah masa yang penuh dengan kegoncangan peralihan yang dijalani oleh manusia yakni antara masa kanak-kanak dan masa dewasa.

Kesadaran beragama pada remaja tentu berbeda dengan masa anak-anak, remaja dengan kematangan pola pikirnya lebih kritis terhadap ajaran agamanya. Bahkan remaja mampu mempertahankan keyakinan beragamanya dan dapat memantapkan ketauhidannya kepada sang pencipta Allah SWT.⁸

Masalah lingkungan sangat berpengaruh bagi perkembangan dan pertumbuhan jiwa agama masa remaja, karena pada masa remaja biasanya bermain, bergaul dan berteman dengan teman sebaya yang pasti akan mempengaruhi perkembangan jiwa remaja.

Berdasarkan pengamatan sementara peneliti, masyarakat di Lingkungan III Kelurahan Wek V Siborang Padangsidempuan Selatan mayoritas beragama Islam, namun pengamalan ibadah salat para remaja tampak kurang baik, serta kurangnya minat para remaja dalam mengamalkan ibadah salat dan membaca al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari pengamalan agama remaja setiap hari kebanyakan remaja

⁸Arif Ainur Rofiq, *Sistematika Psikologi Islam* (Surabaya: Arkola Surabaya, 2005), hlm. 66.

putra menghabiskan waktu asyik nongkrong diwarung kopi, Sedangkan remaja putri hanya duduk-duduk sambil bercerita-cerita aib orang untuk bahan tertawaan, telponan, *chattingan*, membantu orang tua dan lain-lain hingga menghabiskan waktu berjam-jam dan meninggalkan salat.⁹

Kebanyakan remaja di Lingkungan III Kelurahan Wek V Siborang masih kurang menyadari tentang kewajiban melaksanakan ibadah salat, saat azan berkumandang para remaja tidak menghiraukan dikarenakan kesibukan yang tidak bermanfaat sama sekali. Kebanyakan remaja bermain *game* di warung internet, bermain *playstation* (ps). Selain dari pada itu, penulis juga menemukan bahwa masih banyak remaja yang tidak begitu lancar membaca al-Qur'an. Hal itu dapat dilihat ketika remaja mengikuti pengajian yang rutin dilaksanakan setiap malam jum'at.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan peneliti kenapa hal yang demikian bisa terjadi dan kondisi inilah yang mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul yaitu: **“Pengamalan Agama Remaja Di Lingkungan III Kelurahan Wek V Siborang Padangsidempuan Selatan”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengamalan agama remaja. Remaja yang dimaksud remaja berumur 12-18 tahun di Lingkungan III Kelurahan Wek V Siborang Padangsidempuan Selatan, karena pada usia ini para remaja

⁹ Hasil Observasi di Lingkungan III, 9 Juli 2018

¹⁰ Hasil Observasi di Lingkungan III, 10 Juli 2018

sangat dipengaruhi oleh lingkungan baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sosial, maupun lingkungan masyarakat. Sedangkan pengamalan agama yang peneliti maksud adalah pengamalan agama di bidang yaitu, salat dan membaca al-Qur'an.

C. Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan makna ganda dalam memahami istilah penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Pengamalan agama adalah proses, cara, perbuatan, mengamalkan, melaksanakan dan penerapan ataupun perbuatan menyumbangkan (menunaikan kewajiban tugas).¹¹ Pengamalan agama yang dimaksud peneliti disini adalah pengamalan agama dalam mengerjakan ibadah salat dan membaca al-Qur'an di Lingkungan III Kelurahan Wek V Siborang Padangsidempuan Selatan.
2. Remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis.¹² Adapun remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja berumur 12-18 tahun di Lingkungan III Kelurahan Wek V Siborang Padangsidempuan Selatan, karena pada usia ini para remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sosial, maupun lingkungan masyarakat.

D. Rumusan Masalah

¹¹Hassan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: Ichtiar Baru, 1980), hlm. 170.

¹²Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 13.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang dibahas dalam pembahasan ini adalah

1. Bagaimana pengamalan agama remaja di Lingkungan III Kelurahan Wek V Siborang Padangsidempuan Selatan
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pengamalan agama remaja di Lingkungan III Kelurahan Wek V Siborang Padangsidempuan Selatan ?
2. Apa saja upaya untuk mengatasi kurangnya pengamalan agama remaja di Lingkungan III Kelurahan Wek V Siborang Padangsidempuan Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dibahas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana pengamalan agama remaja di Lingkungan III Kelurahan Wek V Siborang Padangsidempuan Selatan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi pengamalan agama remaja di Lingkungan III Kelurahan Wek V Siborang Padangsidempuan Selatan.
3. Untuk mengetahui apa saja upaya mengatasi kurangnya pengamalan agama remaja di Lingkungan III Kelurahan Wek V Siborang Padangsidempuan Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini ditinjau dari segi manfaatnya ada dua macam yaitu secara teoritis dan secara praktis, yaitu:

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai bahan pengetahuan bagi seluruh masyarakat khususnya remaja dalam pengamalan agama.
 - b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang berminat untuk masalah yang sama.
2. Secara praktis
 - a. Memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang pengamalan agama remaja di Kelurahan Wek V Pasar Siborang Padangsidempuan Selatan.
 - b. Melengkapi sebagian tugas dan persyaratan mendapat gelar sarjana sosial dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini maka disusun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah menguraikan tentang Tinjauan Pustaka sesuai dengan judul skripsi. Maka pembahasan pada bab ini berisi: pengertian pengamalan agama, ruang lingkup pengamalan agama, melaksanakan salat, syarat dan rukun salat,

waktu-waktu salat fardhu, hikmah ibadah salat, mengaji/membaca al-Qur'an, pengertian remaja, ciri-ciri remaja, perkembangan beragama remaja, perilaku beragama remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan agama remaja dan kajian terdahulu.

Bab III adalah Metodologi Penelitian yang terdiri dari Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengecekan Keabsahan Data, Teknik Analisa Data.

Bab IV merupakan pembahasan hasil penelitian, yang akan menguraikan tentang pengamalan agama remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan agama remaja dan upaya mengatasi pengamalan agama remaja di Lingkungan III Kelurahan Wek V Siborang Padangsidempuan Selatan.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dan beberapa lampiran lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengamalan Agama

1. Pengertian Agama

Agama dalam bahasa arab, agama disebut dengan *al-din* dan bahasa eropa yaitu *religi*, yang tersusun dari dua kata, a = tidak dan gam = pergi, jadi agama artinya tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi secara turun-t emurun dari generasi ke generasi, yang mengandung arti sejalan dengan isi agama yaitu kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan yang terkumpul dalam kitab suci.¹

Agama adalah risalah yang disampaikan Allah SWT kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup, serta agama merupakan kepercayaan kepada Tuhan yang dinyatakan dengan mengadakan hubungan dengan-Nya melalui upacara, penyembahan dan permohonan dan membentuk sikap hidup manusia menurut ajaran agama.²

Menurut Harun Nasution yang dikutip Baharuddin dalam buku Metode Studi Islam, Agama dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhinya.
- b. Pengakuan terhadap adanya gaib yang menguasai manusia.

¹Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 9.

²Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.

- c. Mengikatkan diri pada sesuatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan manusia.
- d. Kepercayaan pada satu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- e. Suatu sistem tingkah laku (*code of conduct*) yang berasal dari satu kekuatan gaib.
- f. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber dari kekuatan gaib.
- g. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan takut terhadap kekuatan misterius yang terhadap dalam alam sekitar manusia.
- h. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.³

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwa agama adalah sistem yang mengatur tata cara keimanan dan penyembahan kepada Tuhan dan membentuk sikap hidup manusia menurut ajaran agama. Maka agama dengan manusia tidak dapat dipisahkan, kehidupan manusia tanpa agama akan menjadi kacau dan tidak akan pernah merasa tenang.

2. Pengertian Pengamalan Agama

Pengamalan berasal dari kata amal yang berarti perbuatan atau usaha sehingga mendapatkan pahala. Dimensi amal ini berkaitan dengan kegiatan pemeluk agama untuk merealisasikan ajaran-ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari yang berdasarkan pada etika dan spritualitas agama.⁴ Pengamalan adalah proses, cara, perbuatan, mengamalkan,

³Baharuddin & Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2005), hlm. 11.

⁴Fuad Nashori, Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Pespektif Psikologi Islam* (Jogjakarta: Menara Kubus Jogjakarta, 2002), hlm. 79.

melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan atau perbuatan menyumbangkan (menunaikan kewajiban tugas).⁵

pengamalan agama adalah kegiatan yang dilaksanakan ataupun pekerjaan yang harus berkaitan dengan agama, dalam bidang ibadah seperti salat dan puasa dan lain-lain. Penulis akan membahas pengamalan agama meliputi bidang ibadah seperti salat dan mengaji/membaca al-Qur'an.

B. Ruang Lingkup Agama

Sebagaimana sudah disebutkan dalam batasan masalah bahwa pengamalan agama merupakan cara seseorang dalam berbuat, mengamalkan maupun melaksanakan segala perintah Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya ibadah salat dan membaca al-Qur'an.

Dalam pembahasan ini pengamalan agama yang dimaksud bidang aspek ibadah, yakni sebagai berikut:

1. Mendirikan Salat

a. Pengertian Salat

Salat dalam bahasa arab artinya “berdoa” dan “bershalawat”. Sedangkan dalam istilah salat itu berarti doa yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meminta pengampunan dari segala dosa,

⁵Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 123.

supaya kita mensyukuri nikmat dan karunia Allah kepada manusia, dan untuk menegakkan suatu kewajiban ibadah dalam agama.⁶

Sedangkan dalam buku Sentot Haryanto bahwa salat adalah beberapa ucapan atau serangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dan dengan menggunakan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh ajaran islam.⁷

Salat merupakan kegiatan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Dengan salat menunjukkan perwujudan dari rasa kelemahan seseorang dan bentuk penyembahan hamba kepada Tuhan dalam bentuk beberapa ucapan dan perbuatan, sebagai perwujudan ketaatan seorang hamba kepada Tuhannya, yang harus ditegakkan dan ditunaikan sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang ada. Dan melalui salat seseorang hamba meminta pengampunan dari segala dosa-dosa.

Adapun dalil mengenai wajibnya salat terdapat dalam al-Qur'an Surah al-Mujadalah ayat 13 adalah sebagai berikut.

Artinya:Apakah kamu takut akan (menjadi miskin) karena kamu memberikan sedekah sebelum Mengadakan pembicaraan dengan Rasul. Maka jika kamu tiada memperbuatnya dan Allah telah memberi taubat kepadamu Maka dirikanlah salat, tunaikanlah zakat,

⁶Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *Menyelidiki Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam* (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 174.

⁷Sentot Haryanto, *Psikologi Salat* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 60.

taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁸

Ayat diatas mengatakan bahwa manusia berkewajiban untuk melaksanakan tugasnya sebagai ummat karena sesungguhnya Allah SWT mengetahui apa yang dikerjakan hambanya dimuka bumi.

Sedangkan dalam Q.S An-nisa ayat 103 menjelaskan bahwa salat fardhu atau wajib dilaksanakan oleh tiap-tiap mukallaf (orang-orang telah berakal) yaitu salat dalam lima kali semalam. Dilaksanakan dalam keadaan apapun, baik dalam keadaan sehat ataupun keadaan sakit. Sebagaimana firman Allah SWT, berbunyi:

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah diwaktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya salat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.⁹

Al-Qur'an Surah al-Ankabut ayat 45 yang menjelaskan tentang salat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar, sebagaimana bunyi ayat, yaitu:

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu al-Qur'an dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar. Sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwa salat dapat mencegah perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah dan agar terhidar dari perbuatan maksiat.

⁸Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul Ali* (Bandung: J-Art, 2004), hlm. 544.

⁹Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan* (Bogor: Sigma, 2007), hlm. 95.

¹⁰Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul Ali, Op. Cit.*, hlm. 401.

Oleh karena itu, salat lah dengan khusu' atau dengan cara bersungguh-sungguh. Salat harus dilengkapi dengan syarat dan rukunnya supaya salatnya sempurna. Dari salat tersebut seseorang akan selalu mengingat Allah dan apabila sudah terbiasa melaksanakan salat, jika tertinggal maka akan merasa kekurangan.

b. Syarat dan Rukun Salat

Salat akan sah menurut syara' apabila dilaksanakan dengan memenuhi syarat tertentu seperti yang disebutkan oleh Sayyid Sabiq, adalah:

- 1) Suci badan dari hadast dan najis
- 2) Menurup aurat dengan pakaian bersih
- 3) Mengetahui waktu salat
- 4) Menghadap kiblat.¹¹

Adapun yang menjadi rukun dalam salat adalah:

- a) Berdiri tegak dalam salat
- b) Niat, berkehendak dalam hati melakukan salat yang ditentukan
- c) Takbiratul ihram dengan mnegucapkan Allahu Akbar.
- d) Membaca surah Al-fatihah
- e) Rukuk dengan tumakninah
- f) I'tidal dengan tumakninah
- g) Sujud dua kali dengan tumakninah
- h) Duduk tasyahud akhir dengan tumakninah

¹¹ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah 1* (Bandung: Al-Ma'arif, 1973), hlm. 290.

- i) Membaca tasyahud akhir
 - j) Membaca shalawat nabi pada tasyahud akhir
 - k) Membaca salam yang pertama
 - l) Tertib diantara semua rukun salat.¹²
- c. Waktu-Waktu Salat Fardhu
- 1) Salat Subuh, dimulai dari terbitnya *fajar shadiq*(fajar kedua) hingga terbitnya matahari. Fajar dalam istilah bahasa arab bukanlah matahari. Sehingga ketika disebut terbit fajar, bukanla terbitnya matahari. Fajar adalah cahaya putih agak terang yang menyebar di ufuk Timur yang muncul beberapa saat sebelum matahari terbit.¹³
 - 2) Salat Zhuhur, waktunya mulai tergelincir matahari (zawal) yaitu dari matahari tepat berada diatas kepala namun sudah mulai agak condong kearah barat. Hal ini dapat dilihat kepada seseorang atau kepada sebuah tiang yang berdiri. Waktu untuk salat ini berakhir ketika panjang bayangan suatu benda menjadi sama dengan panjang benda itu sendiri. bila mana bayang-bayangnya masih persis di tengah atau belum sampai, menandakan waktu zhuhur belum masuk.
 - 3) Salat Ashar, Waktunya dimulai dari tepat ketika waktu salat zhuhur sudah habis. Bila mana bayang-bayang melebihi panjang suatu benda, sampai

¹²*Ibid.*, 332-335.

¹³Rahman Ritonga & Zainuddin, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 93.

terbenam matahari. dan selesai waktu salat ashar ketika matahari tenggelam di ufuk barat.¹⁴

- 4) Salat Maghrib, waktunya sejak terbenam matahari dan bersembunyi dibalik tirai, dan berlangsung sampai terbenam fasak, atau awan merah. Disunnahkan melaksanakannya diawal waktu, dan diperbolehkan mengakhirkannya selama belum hilang rona merah di langit.¹⁵
- 5) Salat isya', waktunya sejak bermula di waktu lenyapnya syafak merah dan berlangsung hingga seperdua malam.¹⁶

d. Hikmah Ibadah Salat

Salat merupakan tiang agama bagi ummat Islam, dengan salat akan memperdekat hubungan manusia dengan Allah SWT. Maka tentulah memiliki banyak hikmah untuk manusia baik di dunia manupun di akhirat.

Adapun hikmah ibadah salat terdiri dari:

- 1) Salat merupakan rukun Islam yang kedua dan merupakan rukun Islam yang terpenting setelah dua kalimat syahadat.
- 2) Salat merupakan media penghubung antara seorang hamba dengan Tuhannya.
- 3) Salat adalah penolong dalam segala urusan penting.
- 4) Salat adalah pencengah dari perbuatan maksiat dan kemungkaran.

¹⁴*Ibid.*, 94.

¹⁵Sayyid Sabiq, *Op. Cit.* hlm. 236.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 238.

- 5) Salat adalah kebahagiaan jiwa orang-orang yang beriman serta penyejuk hatinya.
- 6) Salat adalah penghapus dosa-dosa dan pelebur segala kesalahan.
- 7) Salat adalah perkara pertama yang akan dihisab (diperhitangkan) pada setiap hamba.
- 8) Menanamkan disiplin diri terhadap waktu.¹⁷

Salat diperintahkan untuk dikerjakan di waktu-waktu yang telah ditetapkan, hal ini membuat umat muslim terlatih akan disiplin waktu menjalankan perintah Allah SWT, sehingga dapat membuat umat muslim terbiasa disiplin dalam kehidupan.

2. Mengaji/ Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Pengamalan agama berkaitan dengan ibadah ghairu mahdhah sangatlah luas yaitu terdapat pada seluruh aspek kehidupan baik yang berhubungan langsung dengan Allah SWT maupun terhadap sesama makhluk. Salah satunya adalah mengaji al-Qur'an, menghayati isinya dan mengamalkannya dalam kehidupan.

Al-Qur'an adalah berasal dari bahasa Arab yang kata dasarnya "Qara'a" yang berarti membaca. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW.¹⁸ Membaca merupakan kegiatan

¹⁷Asyur, *Fiqh Islam Praktis Bab: Ibadah* (Solo: Pustaka Mantiq, 1995), hlm. 53.

¹⁸Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 31.

yang sudah diajarkan sejak kanak-kanak. Apalagi membaca al-Qur'an yaitu termasuk amal sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda. Sebab, telah membaca kita suci al-Qur'an. Membaca juga merupakan perintah Allah SWT kepada umat manusia seperti yang dalam al-Qur'an Surah al-Alaq: 1-5 yang berbunyi:

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁹

Ayat tersebut menerangkan bahwa dengan membaca berarti telah melaksanakan perintah Allah, sebagai umat yang beriman hendaknya menunaikan kewajiban untuk membaca al-Qur'an, mempelajarinya dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an akan membuat hati menjadi tenang, aman dan damai.

b. Manfaat Membaca Al-Qur'an

Membaca al-Qur'an merupakan ritual yang dilakukan umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ritual dilakukan karena diyakini bahwa bisa memberikan manfaat bagi setiap manusia karena al-Qur'an terdapat segudang kata yang penuh dengan isyarat dan tanda-tanda. Ummat Islam disarankan untuk setiap saat membaca al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an. Di bawah ini akan diuraikan beberapa kata-kata yang

¹⁹Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan* (Surabaya: Mahkota, 2002), hlm. 904.

terkandung dalam al-Qur'an yang memberikan stimulus bagi ummat Islam untuk menggemari membaca al-Qur'an.

- 1) *Al-furqan* (pemisah). Dalam al-Qur'an dikatakan bahwa ia adalah hal untuk membedakan dan bahkan memisahkan antara yang hak dan bathil, atau antara benar dan salah.²⁰
- 2) *Al-shifa* (obat). Dalam al-Qur'an dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai obat bagi penyakit-penyakit yang ada dalam dada (mungkin yang dimaksud disini adalah penyakit psikologis).
- 3) *Majelis ta'lim*. Kata ta'lim kata benda buatan (*masdar*) yang berasal dari kata *'allama*. Muhammad Rasyid Ridho sebagaimana dikutip Abdul Mujib Mengartikan Ta'lim Dengan: "Proses Transmisi Berbagai Ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan". Proses transmisi itu dilakukan secara bertahap sebagaimana Nabi Adam as menyaksikan dan menganalisa *asma'* (nama-nama) yang diajarkan kepadanya.²¹

Menurut Muhaimin pengajian mencakup hal-hal yang teoritis dan praktis, sehingga peserta didik memperoleh kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal-hal yang mendatangkan manfaat dan menarik kemudahan. Sebagai lembaga dakwah sekaligus wadah pembinaan

²⁰Atang Abdul Hakim & Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 61.

²¹Roseran Anwar, *Majelis Ta'lim dan Pembinaan Ummat* (Jakarta: Pusat Penelitian Dan Pengembangan Lektur Keagamaan dan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Depag RI, 2002), hlm. 5.

ummat, majelis ta'lim mempunyai beberapa fungsi diantaranya: wadah menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada jama'ahnya, wadah yang memberikan peluang kepada jama'ah untuk bertukar pikiran, wadah yang dapat membina suasana keakraban diantara sesama jama'ah dan sebagai wadah informasi dan kajian keagamaan serta kerjasama dikalangan ummat.

- 4) *Al-mau'izhah* (nasehat). Dalam al-Qur'an dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai nasehat bagi orang-orang yang bertaqwa.²²

Berdasarkan uraian diatas tentunya mengarahkan paradigma kita bahwa begitu agungnya al-Qur'an sehingga banyak sekali manfaat yang diambil dari isi kandungannya. Fakta al-Qur'an yang mendorong ummat Islam melaksanakan rutinitas membaca al-Qur'an baik kalangan anak-anak, remaja dan orang dewasa.

Masa remaja dipandang sebagai masa penuh dengan kegoncangan, konflik dan penyesuaian, maka dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an akan membuat hati menjadi tenang dalam menghadapi masa perkembangannya. Kitab suci al-Qur'an selain merupakan petunjuk hidup, juga merupakan penawar bagi hati yang tidak menentu. Oleh karena itu, perbanyaklah membaca al-Qur'an agar hati menjadi tenang dan mendapat petunjuk Allah SWT.

C. Remaja

²²Atang Abdul Hakim & Jaih Mubarak, *Op. Cit.*, hlm. 63.

1. Pengertian Remaja

Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescense*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya tumbuh atau untuk mencapai kematangan. Sebagaimana dijelaskan Muhammad Ali Asrori menyatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah satu usia individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang tua yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.²³

Sedangkan menurut Zakiah Dradjat remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam itu membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan serta kepribadian remaja.²⁴

Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal masa mencari jati diri sendiri, perkembangan intelektual yang terus-menerus menyebabkan remaja berfikir secara abstrak, karena sebetulnya tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh masuk golongan dewasa.

2. Ciri-ciri Masa Remaja

²³ Mohammad Ali & Muhammad Asrosi, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Akrasa, 2004), hlm. 9.

²⁴ Zakiah Dradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan* (Jakarta: Rosdakarya, 1995), hlm. 8.

Menurut Konopka Pikunus, masa remaja awal berusia:12-15 tahun, sedangkan masa remaja madya berusia: 15: 18 tahun, dan masa remaja akhir berusia: 19-22 tahun.²⁵

a. Masa Remaja Awal

Masa remaja awal dikatakan masa yang kritis, sebab dalam masa ini remaja akan dihadapkan dengan soal apakah ia mampu menghadapi dan memecahkan masalahnya atau tidak. Keadaan remaja yang dapat menghadapi masalah dengan baik, menjadi modal dasar dalam menghadapimasalah-masalah selanjutnya, sampai dewasa. Ketidakmampuan menghadapi masalahnya dalam masa ini akan menjadikannya orang dewasa yang bergantung.²⁶

b. Masa Madya

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan.Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman punya sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu memilih yang mana: peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis dan sebagainya.²⁷

²⁵Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 184.

²⁶Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 2006), hlm. 31.

²⁷Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hlm. 25.

c. Masa Remaja Akhir

Rentangan usia yang biasanya terjadi dalam masa ini adalah antara 17 tahun sampai 21 tahun bagi wanita, dan 18 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Dalam rentangan masa ini terjadi proses penyempurnaan pertumbuhan fisik dan perkembangan aspek-aspek psikis yang telah dimulai sejak masa-masa sebelumnya, arah kematangan dan kesempurnaan.²⁸

3. Perkembangan Beragama Remaja

Masa remaja adalah suatu periode pertumbuhan fisik yang cepat dan meningkatkan dalam koordinasi, maka masa remaja merupakan masa transisi antara anak dan dewasa.²⁹ Dalam pembagian yang agak terurai masa remaja mencangkup masa *juvenilitas (adolescantium)*, *pubertas*, dan *nubilitas*.

Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada remaja turut dipengaruhi perkembangan tersebut. Perkembangan agama pada remaja itu antara lain menurut W. Starbuck adalah:

a. Pertumbuhan Pikiran dan Mental

Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama mereka pun

²⁸Andi Mappiare, *Op. Cit.*, hlm. 36.

²⁹Syamsu Yusuf LN, *Op. Cit.*, hlm. 185.

sudah tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi, dan norma-norma kehidupan lainnya.³⁰

b. Perkembangan Perasaan

Berbagai perasaan telah berkembang pada masa remaja. Perasaan sosial, etis, dan estesis mendorong remaja untuk menghayati perikehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan religius akan cenderung mendorong dirinya lebih dekat ke arah hidup yang religius pula. Sebaliknya, bagi remaja yang kurang mendapat pendidikan dan siraman ajaran agama yang lebih mudah didominasi dorongan seksual yang melanggar ajaran agama.

c. Pertimbangan Sosial

Corak keagamaan para remaja juga ditandai oleh adanya pertimbangan sosial. Dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan material. Remaja sangat bingung menentukan pilihan itu. Karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi kepentingan materi, maka para remaja lebih cenderung jiwanya untuk bersikap materialis.³¹

d. Perkembangan Moral

Perkembangan moral para remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi. Tipe moral juga dapat dilihat pada remaja juga mencangkupi:

³⁰Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 74.

³¹*Ibid.*, hlm. 75.

- 1) *Self-directive*, taat terhadap agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi.
 - 2) *Adaptive*, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik.
 - 3) *Unadjusted*, belum meyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral.
 - 4) *Deviant*, menolak dasar dan hukum keagamaan serta tatanan moral masyarakat.
- e. Sikap dan Minat

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil dan lingkungan agama yang mempengaruhi mereka (besar kecil minatnya).³²

4. Perilaku Beragama Remaja

Adapun perilaku beragama remaja adalah sebagai berikut:

a. Percaya Turut-Turutan

Sesungguhnya kebanyakan remaja percaya kepada Tuhan dan menjalankan ajaran agama karena mereka terdidik di lingkungan yang taat beragama karena ibu bapaknya orang yang beragama, dan masyarakat sekelilingnya rajin beribadah, maka mereka ikut percaya dan melaksanakan ajaran agamanya. Kepercayaan turut-turutan ini biasanya terjadi bila orang tua memberikan didikan agama kepada anak dengan cara menyenangkan dan jauh dari pengalaman pahit atau kondisi-kondisi yang menggoncangkan jiwa dari kecil sampai remaja. Mereka merasa aman-aman saja dengan agama

³²*Ibid.*, hlm. 76.

yang dianutnya dan tidak ada masalah yang memerlukan peninjauan kembali.

b. Percaya Dengan Penuh Kesadaran

Remaja telah dimulai memikirkan agamanya dan mulai beragama dengan pilihan sendiri, dan mereka tertarik dengan agama menjadi lapangan kajiannya akan berusaha memahami ajaran agamanya dengan penuh semangat karena ia tidak mau lagi beragama hanya sekedar ikut-ikutan.

c. Percaya Agak Ragu-Ragu

Umumnya remaja bimbang bukan kepercayaan kepada Tuhan, mereka bimbang terhadap kebenaran Tuhan yang diyakininya. Kebimbangan remaja selalu didasarkan protes terhadap sifat-sifat Tuhan yang menyebabkan kegelisahan dan kecemasan terhadap dirinya.

d. Tidak Percaya Kepada Tuhan

Remaja yang dibesarkan dalam lingkungan masyarakat yang tidak mengakui adanya Tuhan, atau diasuh dan di didik orang tua yang beriman kepada Tuhan bisa menjadi seorang yang atheis. Namun jika dia atheismekan akan diketahui bahwa dibalik keingkarannya yang tampaknya sungguh-sungguh itu tersembunyi kepercayaan kepada Tuhan.³³

5. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengamalan Agama Remaja

Manusia telah dianugrahi kepadanya fitrah (perasaan dan kemampuan) jauh sebelum menjadi segumpal daging, yaitu salah satunya fitrah keagamaan.

³³Masganti, *Psikolog Agama* (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm. 68.

Manusia dikarunia Allah SWT naluri beragama dan karena memiliki fitrah ini manusia dikatakan sebagai makhluk yang bertuhan dan beragama.³⁴ Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surah ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.³⁵

Berdasarkan ayat diatas dapat di jelaskan bahwa fitrah beragama telah ada pada manusia, yaitu merupakan kemampuan dasar yang memiliki peluang untuk berkembang. Namun, mengenai arah dan kualitas perkembangannya sangat tergantung pada proses pendidikan yang diterimanya. Perilaku keagamaan merupakan suatu kondisi diri seseorang yang dapat mendorongnya untuk mengamalkan agama sesuai kadar ketaatannya terhadap agama. kesadaran mengamalkan agama seseorang meliputi perasaan dan keimanan.

Iman merupakan yang domain dalam diri seseorang, mendorong, sifat *istiqamah*, ia akan menempuh jalan yang benar, mampu mengendalikan dirinya serta mengetahui yang positif dan negatif.³⁶

Iman memiliki akar kata yang sama dengan kata *amana* atau "*rasa aman*" karena melahirkan rasa aman, lega dan puas dalam dirinya (*muthama'innah*).Defenisi iman yang populer di kalangan santri ialah sesuai

³⁴Syamsu Yusuf, *Op. Cit.*, hlm. 36.

³⁵Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, *Op. Cit.*, hlm. 574.

³⁶Kamaluddin, *Ilmu Tauhid* (Padang: Rios Multicipta, 2012), hlm. 103.

dengan paham Ahlus- Sunnah wal Jama'ah, yaitu iman adalah percaya dalam hati dan mengikrarkan dengan lisan, serta melaksanakan dengan anggota badan.³⁷

Oleh karena itu, dapat dijelaskan iman adalah keyakinan hati dari pengetahuan (ilmu), dengan pencarian atau belajar. Keyakinan tersebut menjadi menjadi pengakuan yang diucapkan dengan lisan, dan keyakinan itu melahirkan sebuah perbuatan yang baik.

Keimanan kepada Tuhan yang disesuaikan dengan tingkah laku yang terorganisasi dalam kepribadian seseorang. Iman menyangkut sisi batin manusia, oleh karena itu dari kesadaran beragama individu akan muncullah pengamalan agama untuk beribadah kepada-Nya, berdo'a kepada-Nya dan bersandar kepada-Nya yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kenyataan diatas, kesadaran beragama seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstren. Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohani maka agama remaja turut dipengaruhi karena penghayatan para terhadap ajaran agama dan tindakan keagamaan sudah tampak pada usia remaja. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan agama adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Intern, adalah faktor yang berasal dari dalam (diri remaja), yang meliputi: faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan seseorang.³⁸

³⁷*Ibid.*, hlm. 104.

Pertama, Faktor hereditas dapat disebut sebagai faktor bawaan, keturunan dan warisan.³⁹ dalam konteks Islam dinyatakan bahwa antara orang tua dan anak mempunyai hubungan dari keturunannya. Misalnya apa yang dimakan dan diminum, dilakukan ibunya setiap hari. Namun, bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun-temurun, melainkan terbentuk dari beberapa unsur lainnya yang mencakup kognitif, afektif dan konatif.⁴⁰

Kedua, tingkat usia dapat mempengaruhi kesadaran beragama seseorang. Menurut Jalaluddin, hal ini dapat dilihat dari tingkat usia masing-masing. Perkembangan agama pada anak-anak dipengaruhi oleh berbagai aspek kejiwaan termasuk perkembangan berpikir. Ternyata, anak yang menginjak usia berpikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama. Selanjutnya, pada usia remaja saat menginjak usia kematangan seksual, pengaruh itu pun menyertai perkembangan jiwa keagamaan remaja.⁴¹

Ketiga, faktor kepribadian, kepribadian menurut ahli psikologi Arno F. Witting terdiri dari dua unsur. Yaitu unsur hereditas dan pengaruh lingkungan. Kepribadian sering disebut identitas diri seseorang yang dapat membedakan antara yang satu individu dengan individu yang lainnya.

³⁸ Jalaluddin, *Op, Cit.*, hlm. 303.

³⁹ Abu Ahmadi & Munawir Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 47.

⁴⁰ Jalaluddin, *Op, Cit.*, hlm. 306.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 307.

Perbedaan inilah yang dapat mempengaruhi kesadaran beragama seseorang.⁴²

Kepribadian seseorang inilah yang akan menentukan jiwa keagamaannya. Kepribadian dapat pula diartikan sebagai keseluruhan pola (bentuk) tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan bentuk tubuh unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang selalu menampakkan diri kehidupan seseorang.⁴³

Oleh karena itu, kepribadian seseorang ada kalanya yang baik ada kalanya tercela. Kepribadian yang baik akan berpengaruh terhadap jiwa beragama yang baik pula. Sedangkan kepribadian yang tercela akan berpengaruh terhadap kepribadian tercela pula.

Keempat, faktor kondisi kejiwaan. Dalam ini Jalaluddin berpendapat sebenarnya tidak semua memiliki kondisi kejiwaan yang normal, banyak manusia yang abnormal. Terkadang kondisi kejiwaan yang abnormal ini mempengaruhi kondisi keagamaannya. Kondisi kejiwaan abnormal ini bersumber dari kondisi saraf, kejiwaan, dan kepribadian seseorang.⁴⁴

Seseorang yang memiliki kejiwaan yang tidak normal maka tidak akan memiliki kesadaran beragama meskipun usia lanjut, karena kondisi kejiwaan sangat menentukan kesadaran jiwa beragama seseorang.

⁴²*Ibid.*, hlm. 308.

⁴³Abu Ahmadi & Munawir Sholeh, *Op, Cit.*, hlm. 158.

⁴⁴Jalaluddin, *Op, Cit.*, hlm. 310.

b. Faktor ekstren adalah faktor yang berasal dari dorongan luar diri yaitu diantara lain:

- 1) Lingkungan keluarga yaitu, lingkungan pertama yang dikenal anak dan merupakan fase awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Pengaruh orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan agama remaja.
- 2) Lingkungan institusional yaitu, lingkungan pendidikan anak yang kurang jiwa keagamaannya akan mempengaruhi jiwa keagamaan anak.
- 3) Lingkungan masyarakat yaitu: lingkungan masyarakat yang tradisi keagamaan kuat akan berpengaruh positif terhadap jiwa keagamaan anak, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai dan institusi keagamaan begitu juga sebaliknya.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui jika anak mulai menginjak masa remaja tentu faktor ekstren seperti: faktor lingkungan keluarga, pendidikan dan lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi keagamaan remaja.

D. Kajian Terdahulu

Melalui penelitian terdahulu, maka penulis mengamati penelitian pembahasan yang sudah ada, skripsi tersebut mirip dengan penelitian penulis, adapun skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 315.

1. Abdul Salman mahasiswa IAIN Padangsidimpuan tahun 2012, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang meneliti tentang: “Pengamalan Agama Di Desa Si Badoar Kecamatan Sipirok”.

Rumusan masalah skripsi ini adalah bagaimana pengamalan agama di Desa Si Badoar, apa saja faktor penghambat bagaimana pengamalan agama di Desa Si Badoar, apakah upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pengamalan agama di Desa Si Badoar Kecamatan Sipirok.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengamalan agama di Desa Sibadoar yaitu salat berjama'ah yang bisa dilakukan salat subuh, magrib dan isya, sedangkan zuhur dan ashar sangat jarang. Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan yaitu faktor minimnya tokoh agama dan faktor kelelahan. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang salah satunya adalah mengajak dan memberitahu masyarakat tentang pentingnya melaksanakan ajaran agama, meningkatkan kesadaran masyarakat dan melaksanakan pengajian. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti nasehat dakwah jum'at di Desa Sibadaor.

Penelitian yang dilakukan penulis mempunyai persamaan yaitu sama-sama membahas tentang pengamalan agama, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan sama-sama menggunakan wawancara, obsevasi dalam metode pengumpulan data. Namun dalam penelitian ini tentunya memiliki perbedaan yaitu dari segi judul, penelitian yang peneliti lakukan adalah tentang faktor penyebab kurangnya pengamalan agama yang

menjadi subjeknya adalah remaja, dan berlokasi di Lingkungan III Kelurahan Wek V Siborang Padangsidempuan Selatan.

2. Syafrianto Tambunan mahasiswa IAIN Padangsidempuan tahun 2016. Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang meneliti tentang: “ Pengamalan Ibadah Salat Narapidana Muslim di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Sibolga”. Rumusan masalah skripsi ini adalah bagaimana pengamalan ibadah salat narapidana muslim, apa saja hambatan dan pendukung dalam pengamalan ibadah salat narapidana muslim, bagaimana upaya yang dilakukan pihak lembaga permasyarakatan dalam peningkatan pengamalan ibadah salat narapidana muslim di Lembaga Permasarakatan kelas IIA Kota Sibolga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibadah salat narapidana muslim, masih banyak narapidana yang belum mengetahui tata cara salat dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan syariat dan rukunnya. Faktor penghambat ibadah salat narapidana muslim adalah minimnya pengetahuan tentang salat dan kemampuan membaca al-Qur'an, kemudian motivasi yang kurang dari keluarga terdekat sedangkan faktor pendukung adalah semangat dari pihak Lembaga Pemasarakatan untuk membangun kerja sama dengan lembaga lain agar aktif untuk melakukan hal-hal yang positif di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Sibolga. Upaya yang dilakukan oleh pihak Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Sibolga agar narapidana tetap semangat dalam melaksanakan ibadah salat adalah terjalinnya kerja sama dengan pihak lembaga lain. Upaya kerja sama yang dijalin oleh pihak Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Sibolga

dengan berbagai lembaga islam yaitu: Kementerian Agama Kota Sibolga, Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Sibolga, dan jamaah tabligh.

Penelitian yang dilakukan penulis mempunyai persamaan yaitu sama-sama membahas tentang pengamalan agama, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan menggunakan wawancara, observasi dalam metode pengumpulan data. Namun dalam penelitian ini tentunya memiliki perbedaan yaitu dari segi judul, penelitian yang peneliti lakukan adalah tentang faktor penyebab kurangnya pengamalan agama yang menjadi subjeknya adalah remaja, dan berlokasi di Lingkungan III Kelurahan Wek V Siborang Padangsidempuan Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti di Lingkungan III Kelurahan Wek V Siborang Padangsidimpuan Selatan.

a. Secara Teoritis

- 1) Pertimbangan pertama adalah peneliti memilih lokasi ini karena adanya unsur keterjangkauan lokasi. Baik dilihat dari segi tenaga yaitu kedekatan lokasi dengan tempat tinggal peneliti.
- 2) Sumber penelitian dan informasi penelitian yang akurat terhadap remaja yang kurang mengamalkan agama yang tinggal di Lingkungan III Kelurahan Wek V Siborang.
- 3) Lokasi penelitian terdapat adanya masalah di penemuan awal bahwa kurangnya pengamalan agama remaja khususnya ibadah salat fardhu dan membaca al-Qur'an dalam sehari semalam.

b. Secara Praktis

- 1) Lokasi penelitian ini berada tidak jauh dari tempat tinggal peneliti.
- 2) Lokasi mudah dilalui sarana transportasi.
- 3) Lokasi penelitian ini lebih efisien dari segi dana bagi peneliti.

2. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dimulai sejak pengesahan judul tanggal 09 Maret 2018 sampai selesai pada tanggal 05 Oktober 2018.

Untuk lebih jelasnya tentang waktu penelitian ini, dapat dilihat pada tabel jadwal penelitian pada lampiran.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemui di lapangan.¹

Berdasarkan pola penelitian ini didekati dengan pola deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya.² Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya penelitian ini merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi dan mendeskriptifkan keadaan yang sebenarnya yang terjadi dilapangan mengenai faktor penyebab kurangnya pengamalan agama remaja di Lingkungan III Kelurahan Wek V Siborang Padangsidempuan Selatan.

¹Rosady Ruslan, *Metode Penelitian, Public Relation & Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.32.

²Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah merupakan sumber dari mana data dapat diperoleh sehingga tercapai hasil penelitian yang diharapkan.³ Banyak masyarakat yang dijadikan informan dalam penelitian ini tergantung kepada kebutuhan peneliti. Namun teknik menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *snow-ball* (bola salju). *Snow-Ball* adalah teknik pengumpulan sumber data, yang pada awal jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. *Snow-ball* sampling juga dapat diartikan sebagai proses pengumpulan data di peroleh dari orang yang dikenal dari situ meminta rujukan siapa lagi orang yang mempunyai pengalaman atau karakteristik yang serupa.⁴ Sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi sesuai dengan data-data yang diinginkan, yang nantinya diperlukan dalam pembuatan laporan penelitian. Dalam penelitian ini informan yang peneliti ambil yaitu remaja berumur 12-18 tahun yang berjumlah sebanyak 18 remaja di Lingkungan III karena peneliti menganggap sudah tidak ditemukan lagi variasi informasi baru.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari atas dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵ Data primer ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 107.

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 300.

⁵Rosady Ruslan. *Op.Cit.*, hlm. 138.

teknik wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah remaja yang berumur 12-18 tahun bertempat tinggal Lingkungan III KelurahanWek V Siborang Padangsidempuan Selatan.

2. Data Sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini atau sumber data mendukung, yaitu orang tua dari remaja yang dijadikan sampel, dan Kepala Lingkungan (Kepling), dan Tokoh Agama di Lingkungan III Kelurahan Wek V Siborang Padangsidempuan Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan untuk penelitian ini dihimpun melalui beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

1. Interview (Wawancara) yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang di wawancarai (*interviewee*).

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan langsung tatap muka antara interview dengan narasumber.⁶ Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara terhadap remaja dan orang tua, untuk mendapatkan informasi yang dianggap memberikan data dan keterangan yang dibutuhkan.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara hanya memuat garis besar dari yang akan ditanyakan. Sehingga kreatifitas pewawancara sangat dibutuhkan dan jenis

⁶*Ibid.*, hlm. 23.

pedoman ini lebih baik tergantung dari pewawancara. Disini pewawancara sebagai pengemudi jawaban remaja dan orang tua dari remaja tersebut.

2. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada penelitian.⁷ Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi ke lokasi yang menjadi objek penelitian faktor penyebab kurangnya pengamalan agama remaja sebagai responden.
3. Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁸

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Denzim sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik keabsahan data yaitu:⁹

⁷Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Survey* (Jakarta: Gajah MadaUniversitasy Press, 1993), cet, V, hlm. 100.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 103.

⁹*Ibid.*, hlm. 330.

1. Triangulasi dengan sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.
2. Triangulasi dengan metode yaitu dengan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan dari beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan jalan memanfaatkan peneliti atau penganut lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
4. Triangulasi dengan teori yaitu berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan secara umum dan pribadi.¹⁰

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilaksanakan secara kualitatif deskriptif. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif adalah:¹¹

1. Menyusun dan mengorganisasikan data yang terkumpul dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan dan sebagainya.

¹⁰Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hlm. 148.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 237.

2. Menyeleksi data dari berbagai alternatif yang telah ditentukan, kemudian memberikan kode serta mengelompokkan sesuai dengan topik-topik pembahasan.
3. Mendiskripsikan data secara sistematis kemudian menarik kesimpulan.

Dari rumusan atas dapat menjelaskan bahwa analisis data secara kualitatif ialah terlebih dahulu mengorganisasikan data, dari data-data yang terkumpul dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah data dari lapangan terkumpul maka penelitian akan mengelola dan menganalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Teknik analisis data deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan artinya setelah data-data terkumpul dari lapangan yang diteliti pada saat ini, kemudian akan dideskriptifkan secara rinci dan kemudian diikuti dengan pembahasan teoritis untuk melihat relevansi dan praktek yang ada. Analisis data adalah suatu proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Kelurahan Wek V Pasar Siborang

Lokasi penelitian berada di Kelurahan Wek V Pasar Siborang merupakan salah satu Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Padangsidempuan Selatan terletak di 01° LU- 99° BT. Kelurahan ini mempunyai Luas wilayah sekitar 35.2 Ha yang sebahagian besar dimanfaatkan sebagai pemukiman, lahan pertanian, ruko dan sebagainya. Letak Kelurahan ini sangat strategis karena terletak di pinggir jalan raya dan sarana pengangkutan sudah cukup memadai dengan fasilitas jalan yang tersedia sehingga angkutan tidak sulit diperoleh setiap saat. Apalagi mengingat jarak dari pemerintahan kota juga sekitar 2 km, dan dapat ditempuh selama sepuluh menit.

Kelurahan Wek V Pasar Siborang terletak di wilayah Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Ujung Padang
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Aek Tampang
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Losung
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sitamiang

2. Keadaan Penduduk Kelurahan Wek V Siborang

Penduduk Kelurahan Wek V Pasar Siborang Kecamatan Padangsidempuan Selatan berjumlah 1.878 Kepala Keluarga, terdiri dari 3794 laki-laki dan 4434 perempuan, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Keadaan Penduduk Kelurahan Wek V Pasar Siborang Kecamatan Padangsidempuan Selatan

No	Nama Lingkungan	Jumlah KK	Jumlah Penduduk	
			Laki-Laki	Perempuan
1	Lingkungan I	199	430	619
2	Lingkungan II	184	395	460
3	Lingkungan III	130	210	294
4	Lingkungan IV	265	590	705
5	Lingkungan V	165	311	225
6	Lingkungan VI	216	467	654
7	Lingkungan VII	112	245	210
8	Lingkungan VIII	145	325	382
9	Lingkungan IX	125	321	275
	Jumlah	1551	3294	3824

Sumber: Data administrasi Kelurahan Wek V Pasar Siborang

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Adapun keadaan penduduk berdasarkan usia telah diuraikan penulis dalam tabel, berikut ini adalah data keadaan penduduk Kelurahan Wek V Pasar Siborang Kecamatan Padangsidempuan Selatan berdasarkan usia para penduduk yang ditemukan peneliti setelah melakukan observasi penelitian:

Tabel 2

**Keadaan Penduduk Kelurahan Wek V Pasar Siborang Kecamatan
Padangsidempuan Selatan Berdasarkan Tingkat Usia**

No	Tingkat Usia	Jumlah
1	0 – 12 Bulan	360
2	1 – 4 Tahun	427
3	5 – 6 Tahun	380
4	7 – 11 Tahun	586
5	12 – 15 Tahun	412
6	16 – 18 Tahun	256
7	19 – 25 Tahun	734
8	26 – 35 Tahun	830
9	36 – 45 Tahun	835
10	46 – 50 Tahun	682
11	51 – 60 Tahun	870
12	61 - > Tahun	746

Sumber: Data administrasi Kelurahan Wek V Pasar Siborang

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berikut ini adalah keadaan penduduk berdasarkan pendidikan yang didapatkan penulis berdasarkan hasil observasi, dalam tabel berikut:

Tabel 3:

**Keadaan Penduduk Kelurahan Wek V Pasar Siborang Kecamatan
Padangsidempuan Selatan Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	855
2	SMP/ MTs/ Sederajat	436
3	SMA/ MA/ Sederajat	370
4	Perguruan Tinggi	532

Sumber: Data administrasi Kelurahan Wek V Pasar Siborang

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Adapun pekerjaan penduduk kelurahan siborang adalah beraneka ragam. Dikarenakan kelurahan siborang itu dekat dengan kota sehingga lebih bervariasi dalam mencari pekerjaan. Diantaranya ada yang PNS atau TNI, karyawan swasta, wirausaha dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
Keadaan Penduduk Kelurahan Wek V Pasar Siborang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah
1	PNS/TNI/POLRI/Pensiunan	657
2	Karyawan Swasta	895
3	Wirausaha/Pedagang	1064
4	Petani/Buruh	1020

Sumber: Disarikan dari hasil penelitian

6. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Penduduk Kelurahan Wek V Pasar Siborang Kecamatan Padangsidempuan Selatan merupakan mayoritas beragama Islam, kemudian beragama Kristen dan juga beragama Budha. Oleh karena itu fasilitas peribadatan yang ada yaitu mesjid sebanyak 6 unit, gereja sebanyak 3 unit dan fasilitas peribadatan lainnya seperti kuil dan vihara tidak dijumpai di Kelurahan ini. Jelasnya pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Keadaan Penduduk Kelurahan Wek V Pasar Siborang Kecamatan
Padangsidempuan Selatan Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	6128
2	Kristen	925
3	Katolik	-
4	Budha	65
5	Hindu	-
Jumah		7118

Sumber: Disarikan dari hasil penelitian

7. Keadaan Remaja di Kelurahan Wek V Pasar Siborang

Keadaan remaja yang berdomisili di Kelurahan Wek V Pasar Siborang ini berjumlah 668 anak remaja yang terdiri dari 270 remaja laki-laki dan 398 remaja perempuan, Maka keadaan remaja dilihat dari:

a. Agama remaja

No	Usia Remaja	Islam	Kristen	Hindu	Jumlah
1	12-15 Tahun	307	94	11	412
2	16-18 Tahun	189	63	4	256
3	19-21 Tahun	219	56	5	280
4	22-24 Tahun	225	87	4	316

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah remaja di Kelurahan Wek V Pasar Siborang lebih banyak yang beragama islam, dari usia 12-15

b. Vvvvvvv

Tabel 7
Jumlah remaja Kelurahan Wek V Pasar Siborang Kecamatan
Padangsidempuan Selatan

No	Usia Remaja	Jumlah
1	12-15 Tahun	412
2	16-18 Tahun	256
3	19-21 Tahun	280
4	22-24 Tahun	316
Jumlah		1264

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah remaja di kelurahan wek v pasar siborang lebih banyak yang berusia 12-15 tahun dan oleh karena itu, dari data diatas dapat diketahui jumlah remaja yang berumur ... lebih banyak dari usia remaja lainnya.

adapun dari jumlah remaja yang peneliti tuliskan diatas yang menjadi informan penelitian peneliti adalah remaja yang berumur ... yang berjumlah... namun dari 150 remaja yang berada di kelurahan wek v pasar siborang ini yang menjadi informan penelitian peneliti remaja yang berumur 12-17 sebanyak 30 remaja. karena dianggap bahwa 30 remaja tersebut mampu mewakili dari keseluruhan remaja lainnya.

Berikut nama-nama remaja yang berusia 12-18 di kelurahan:

c. Pendidikan remaja

B. Temuan Khusus

1. Faktor Penyebab Kurangnya Pengamalan Agama Remaja di Kelurahan

Wek V S Pasar Siborang Padangsidempuan Selatan

Dilihat dari ketauhidan para remaja di Kelurahan Wek V Siborang termasuk beriman kepada Allah SWT, akan tetapi tingkat keimanannya masih digolongkan kepada kriteria iman jasmani. Tingkat keyakinan dalam kategori masih mudah terpengaruh dan masih sering melanggar ajaran agama. Pengamalan agama remaja dibidang salat dan mengaji/membaca al-Qur'an di Kelurahan Wek V Siborang masih dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal sebagai berikut.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam (diri remaja) yang meliputi: faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan seseorang.

1) Malas

“Saya mengerjakan salat Magrib. Tetapi saya tidak melaksanakan salat Subuh karena malas bangun cepat, sementara salat Dzuhur dan Ashar saya masih disekolah membuat saya malas salat. Begitu juga membaca al-Qur'an, terkadang saya malas membaca al-Qur'an.”

Selanjutnya wawancara dengan saudari Citra yang mengatakan:

“Saya mengetahui bahwa salat itu wajib bagi setiap muslim, Sehingga saya melaksanakan salat fardhu terkadang sudah secara rutin tiap hari, namun terkadang saya hanya salat 2 waktu bahkan terkadang tidak pernah salat dalam sehari karena malas. Kalau membaca al-Qur'an saja jarang, terkadang hanya malam jum'at abis salat magrib”.

Pernyataan diatas dapat diketahui bahwa remaja jarang mengerjakan ibadah salat fardhu bahkan terkadang tidak melaksanakan salat dalam sehari

dikarenakan malas. Meskipun para remaja ini mengakui bahwa melaksanakan ibadah salat dan membaca al-Qur'an merupakan kewajiban bagi umat Islam, namun masih lebih sering tidak melaksanakannya juga karena malas dan belum bergerak hatinya.

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan saudari Ainun mengatakan bahwa:

“Saya mengerjakan salat terkadang 2 waktu sehari, terkadang cuma satu waktu, bahkan kadang tidak salat dalam sehari dikarenakan malas dan lupa. Begitu juga dengan membaca al-Qur'an terkadang saya malas, terkadang saya membaca al-Qur'an abis salat magrib.”

2) Kurangnya pemahaman tentang agama

Pemahaman terhadap agama akan membuat remaja cenderung mengingat Allah SWT. Yaitu dengan cara beribadah dan selalu mengingat Allah SWT dalam kehidupan, setiap aktifitas ataupun amalan yang diperintahkan Islam agar mendapat ridho dan hidayah-Nya. Maka membentuk karakter dan pemahaman remaja tentang ajaran agama, semestinya banyak yang dilakukan orang tua seperti memberikan didikan tentang pengetahuan agama, agar tidak melanggar apa yang dilarang oleh agama. Utamanya salat sebagai tiang agama dan membaca al-Qur'an merupakan dasar mengetahui ajaran Islam. Sebaliknya orang tua yang kurang pengetahuan agama akan mengakibatkan anak kurang menguasai ajaran agama, sehingga tidak melaksanakan ajaran agama.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan saudara Fahrul mengatakan bahwa:

Saya mengetahui bahwa salat itu wajib bagi setiap muslim, tetapi saya kurang mengetahui tentang pelaksanaan salat dan saya juga kurang lancar membaca al-Qur'an. Orang tua saya pun tidak terlalu menjelaskan tentang pelaksanaan salat dan mengajari membaca al-Qur'an di rumah. Hal ini sama dengan saudara Rizky "orang tua saya jarang berada dirumah, ayah saya bekerja sebagai pengemudi truk dan ibu saya berjualan gorengan di warung sementara saya dirumah, sehingga mereka kurang memberikan pemahaman tentang salat atau menyuruh saya salat, begitu juga membaca al-Qur'an, saya tidak lulus sekolah MDA sehingga membuat saya kurang lancar membaca al-Qur'an.

Hasil wawancara dengan Ibu Mia mengatakan:

"Saya kurang pemahaman tentang ajaran agama, karena saya hanya tamatan SD. Walaupun begitu saya ajarkan sedikit yang saya ketahui terhadap mereka, berharap mereka dapat pemahaman lebih banyak dibangku sekolah".

3) Kurang kesadaran dari remaja itu sendiri

Kesadaran agama merupakan bagian atau segi yang hadir dalam pikiran dan dapat diuji melalui intropeksi atau dapat dikatakan bahwa ia dalam aspek mental dan aktifitas, yang seharusnya segala sesuatu yang diketahui tentang yang baik semestinya memiliki kesadaran untuk mengamalkan apa yang diketahui apalagi tentang ibadah supaya berguna dan tidak hilang begitu aja ilmu yang kita pelajari.

Wawancara dengan tokoh agama mengatakan bahwa remaja tidak melaksanakan salat fardhu dan membaca al-Qur'an karena disebabkan kondisi kejiwaan remaja itu sendiri dan pemikiran yang sudah jauh dari

agama, bukannya mereka tidak mengetahui salat itu wajib tapi mereka terus meninggalkannya.

Wawancara dengan Fitri mengatakan bahwa remaja di Kelurahan Wek V Pasar Siborang ini, banyak yang memiliki pengetahuan agama, khususnya salat dan membaca al-Quran itu hukumnya wajib namun mereka kurang memiliki kesadaran untuk melaksanakan atau mengamalkan salat dan membaca al-Qur'an secara rutin.

Hasil wawancara dengan Kobol juga mengatakan :

Remaja di kelurahan ini kurang kesadaran melakukan mengamalkan ibadah salat dan membaca al-Qur'an malah memilih nongkrong di warung kopi, warnet dan bermain playstation yang tidak bermanfaat hingga dapat menghabiskan waktu berjam-jam.

Sesuai dengan observasi di Kelurahan Wek V Pasar Siborang pada tanggal bahwa kurangnya minat para remaja dalam mengamalkan ibadah salat dan membaca al-Qur'an, dikarenakan kebanyakan remaja putra menghabiskan waktu bermain *game* di warung internet, bermain playstation, dan bermain sepak bola. Sedangkan remaja putri hanya duduk-duduk sambil bercerita-cerita aib orang untuk bahan tertawaan, teleponan, *chattingan*, membantu orang tua dan lain-lain hingga menghabiskan waktu berjam-jam dan meninggalkan salat.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini datang dari luar diri. Yang dianggap sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi remaja di Kelurahan Wek V Pasar Siborang adalah:

1) Faktor Kurangnya Bimbingan Orang tua

Orang tua merupakan pendidik utama dalam lingkungan keluarga. Maka orang tua yang pertama dikenal oleh anak dan merupakan fase awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Untuk itu semestinya orang tua membimbing dan berusaha menanamkan nilai-nilai baik kepada anak sejak kecil agar anak mengamalkan ibadah diantaranya seperti salat dan membaca al-Qur'an. Sehingga dapat menciptakan anak yang shaleh dan shalehah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Riduan Rambe, Lurah Wek V Pasar Siborang mengatakan bahwa "Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak,

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa para orang tua belum sepenuhnya membimbing anak-anaknya mengajari ajaran Islam termasuk ibadah salat dan membaca al-Qur'an. Hal ini terlihat bahwa orang tua tidak memberikan ganjaran ataupun sanksi bagi anak remaja yang tidak melaksanakan ibadah salat dan membaca al-Qur'an. Kurangnya kesempatan orang tua dalam membimbing anak remaja tentang pelaksanaan salat dan membaca al-Qur'an juga merupakan faktor penyebab kurangnya pengamalan agama remaja dibidang ibadah.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Maya faktor penyebab kurangnya pengalaman agama remaja beliau mengatakan:

“Saya tidak memiliki banyak waktu yang luang untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada anak karena saya membantu suami mencari nafkah, saya sibuk sebagai buruh cuci pakaian dari beberapa rumah sepulangnya mencuci saya sudah lelah dan harus mengerjakan pekerjaan rumah, seperti memasak, menyapu rumah dan lain-lain sehingga tidak memperhatikan ibadah salat dan membaca al-Qur’an anak-anak.

Hasil wawancara dengan Ibu Masdalena yang mengatakan bahwa:

“saya tidak banyak waktu untuk memperhatikan anak dirumah, karena saya pergi ke kantor berangkat jam 07.00 pagi dan pulang jam 16.00. Tiba dirumah banyak lagi yang pekerjaan yang hendak dikerjakan seperti memasak dan membersihkan rumah, sehingga lupa menyuruh anak salat.

Bersamaan dengan waktu yang sama dengan ibu mengatakan bahwa:

“saya tidak sempat untuk memberikan bimbingan dan memperhatikan aktifitas anak karena selalu sibuk berjualan dagangan yang hendak dijual di pasar, sepulangnya berjualan saya harus mempersiapkan dagangan untuk besok paginya lagi ke pasar.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa orang tua masih kurang berperan dalam pelaksanaan salat dan membaca al-Qur’an dikarenakan kesibukan dalam mencari nafkah keluarga. Hal ini sejalan dengan wawancara saya dengan Fatma sebagai remaja mengatakan “orang tua terlalu sibuk dalam mencari nafkah, sehingga saya jarang mendapatkan perhatian untuk melaksanakan salat dan membaca al-Qur’an.

2) Faktor tidak ada sanksi

Islam mewajibkan orang tua mengajarkan agama kepada anak sejak kecil, khususnya kepada anak remaja tentang ibadah salat sebagai tiang agama dan membaca al-Qur'an sebagai dasar-dasar mempelajari ajaran Islam. Akan tetapi mengajarkan ibadah tidaklah mudah dikarenakan banyak diantara orang tua tidak memperhatikan salat anak remaja dan tidak memberikan sanksi atau hukuman kepada anak yang tidak mengamalkan ibadah salat dan membaca al-Qur'an.

Hasil wawancara dengan

Saya sering tidak melaksanakan salat dan membaca al-Qur'an karena orang tua saya tidak menyuruh saya melaksanakan salat dan membaca al-Qur'an, juga tidak memarahi atau memberikan hukuman jika saya tidak salat.

Bersamaan dengan waktu yang sama dengan mengatakan bahwa:

Saya sering melaksanakan salat magrib dikarenakan orang tua sering menyuruh saya salat magrib dan membaca al-Qur'an setelah selesai salat, jika saya tidak melaksanakannya pasti orang tua saya akan marah tapi tidak memberikan hukuman kepada saya jika tidak salat dan membaca al-Qur'an selesai salat.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa orang tua tidak memberikan hukuman kepada remaja apabila meninggalkan salat dan membaca al-Qur'an, hanya dengan memberikan nasehat agar tidak meninggalkan segala yang diwajibkan kepada dirinya.

Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu ... yang mengatakan bahwa:

Saya masih kurang ikut serta dalam pelaksanaan salat dan membaca al-Qur'an bersama remaja, tetapi saya selalu mengingatkan kepada remaja untuk tidak meninggalkan segala sesuatu yang diwajibkan kepadanya, walaupun belum sepenuhnya memberikan hukuman maupun sanksi kepada remaja yang tidak melaksanakan salat dan membaca al-Qur'an.

3) Faktor Media Komunikasi

Media komunikasi sangat berbahaya bagi anak jika tidak diterapkan dengan baik. akan berdampak negatif terhadap anak remaja, seperti kesehatan mata terancam karena radiasi cahaya yang dipancarkan dari layar, bahkan dapat menyebabkan remaja meninggalkan salat, karena terlalu asik menonton televisi yang memiliki efek samping, jika sudah menonton film atau sinetron yang remaja sukai tidak mengingat lagi waktu salat telah tiba.

Peneliti melihat para remaja tidak menggunakan waktu secara maksimal untuk dalam mengamalkan ibadah salat dan membaca al-Qur'an. Peneliti melihat ketika waktu salat telah tiba remaja tidak langsung bergegas melaksanakan salat. Para remaja lebih menggunakan waktunya untuk hal yang kurang bermanfaat seperti menonton televisi, facebook-an dan bermain game di warnet. Mitha mengatakan bahwa menurut saya bahwa remaja meninggalkan salat dan membaca al-Qur'an karena disebabkan tayangan-

tayangan di televisi yang banyak menyiarkan siaran yang tidak mendidik, akibatnya mereka kecanduan untuk terus menyaksikan, sehingga apabila sinetron yang di sukai sudah mulai remaja banyak yang tidak sadar lagi mengingat waktu salat telah tiba, jadi salat pun tidak dilaksanakan.¹

Saya pernah lupa mengerjakan salat dzuhur karena asik bermain facebook, saya pun mulai sadar waktu salat dzuhur sudah abis ketika adzan ashar pun sudah berkumandang.² Hal yang sama dikatakan saudari Tika” saya pernah meninggalkan salat karena asik bermain facebook setelah lelah *chattingan* saya pun sampai ketiduran sehingga lupa melaksanakan salat.³

Hasil wawancara dengan Aldi mengatakan bahwa saya sering meninggalkan salat karena saya sedang bermain game di warnet, kadang adzan telah berkumandang cuman karena “tanggung” waktunya belum abis, sayang bila ditinggalkan. Jadi disaat waktunya sudah abis, saya pun lupa mengerjakan salat.

4) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi pengamalan ibadah remaja, lingkungan rumah dan sekolah sebagai tempat belajar dan bermain bagi anak remaja, sehingga teman sebaya merupakan faktor yang setiap saat mempengaruhi sikap keagamaan remaja. maka di samping

1

2

3

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti di Lingkungan III Kelurahan Wek V Siborang Padangsidimpuan, bahwa pengamalan agama remaja di bidang salat dan membaca al-Qur'an di Lingkungan III bahwa belum sepenuhnya para remaja melaksanakan ibadah salat fardhu secara rutin setiap hari bahkan ada juga yang sama sekali tidak melaksanakan salat fardhu.

Sedangkan dalam pengamalan ibadah membaca al-Qur'an remaja di Lingkungan III Kelurahan Wek V Siborang juga belum sepenuhnya melaksanakan ibadah membaca al-Qur'an setiap hari, bahkan ada juga remaja yang sama sekali tidak membaca al-Qur'an setiap hari.

Adapun faktor penyebab kurangnya pengamalan agama remaja dalam bidang ibadah salat dan baca al-Qur'an di Lingkungan III Kelurahan Wek V Pasar Siborang hal ini dikarenakan beberapa faktor, yaitu:

1. Salat
 - a. Faktor Internal
 - 1) Malas
 - 2) Pemahaman Tentang Agama
 - 3) Kesadaran Dari Remaja
 - b. Faktor Eksternal
 - 1) Perhatian Orang tua

2) Tidak Ada Sanksi atau Hukuman

3) Media Massa

4) Lingkungan

2. Membaca al-Qur'an

a. Faktor Internal

1) Malas

2) Pemahaman Tentang Agama

3) Kesadaran Dari Remaja

b. Faktor Eksternal

1) Perhatian Orang tua

2) Tidak Ada Sanksi atau Hukuman

3) Media Massa

4) Lingkungan

Adapun upaya mengatasi kurangnya pengamalan agama remaja di Lingkungan III Kelurahan Wek V Siborang Padangsidimpuan Selatan, yaitu:

1. Upaya Orang Tua Mengatasi Kurangnya Pengamalan Agama Remaja

a. Menyuruh Remaja Melaksanakan Salat

b. Mengadakan Praktek Salat

c. Menyuruh Remaja Membaca al-Qur'an

d. Mengadakan Praktek Membaca al-Qur'an

2. Upaya Tokoh Agama Mengatasi Kurangnya Pengamalan Agama Remaja

a. Mengadakan Ceramah di Pengajian

- b. Mengantifkan Kembali Pengajian Rutin Setiap Malam Jum'at
- c. Berpartisipasi Mengajak Remaja Melaksanakan Pengalaman Agama

B. Saran-Saran

1. Kepada remaja agar memiliki kesadaran untuk melaksanakan kewajibannya masing-masing sebagai hamba Allah SWT, dan harus mengamalkan ibadah salat sebagai tiang agama, membaca al-Qur'an sebagai dasar-dasar mempelajari ajaran Islam.
2. Kepada orang tua agar selalu memperhatikan pengamalan agama remaja dan agar selalu menyeimbangkan kebutuhan dunia dan kebutuhan akhirat sehingga perhatian terhadap remaja tidak terabaikan.
3. Kepada Kepala Lingkungan III agar lebih memperhatikan masyarakat utamanya remaja dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang materinya lebih memfokuskan tentang pengamalan agama remaja di bidang (salat dan membaca al-Qur'an).

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Munawir Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- A. Hasan, *Pembelajaran Shalat*, Bandung: Diponegoro, 1999
- Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014.
- Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *Menyelidiki Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, Bogor: Kencana, 2003.
- Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 2006.
- Arif Ainur Rofiq, *Sistematika Psikologi Islam*, Surabaya: Arkola Surabaya, 2005.
- Asyur, *Fiqih Islam Praktis Bab: Ibadah*, Solo: Pustaka Mantiq, 1995.
- Atang Abdul Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2008.
- Baharuddin & Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2005.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, Surabaya: Mahkota, 2002.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya Ar-Razzaq*, Surabaya: Pustaka Ilmu Jaya, Tt.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul Ali*, Bandung: J-Art, 2004.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

- Fuad Nashori, Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Pespektif Psikologi Islam*, Jogjakarta: Menarakubus Jogjakarta, 2002.
- Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Survey*, Jakarta: Gajah Mada University Press, 1993.
- Hassan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ichtiar Baru, 1980.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Kamaluddin, *Ilmu Tauhid*, Padang: Rios Multicipta, 2012.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Lilis Fauziyah, *Kebenaran al-Qur'an dan Hadist*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.
- Masganti, *Psikolog Agama*, Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Mohammad Ali & Muhammad Asrosi, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Rahman Ritonga & Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian, Public Relation & Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Umum*, Jakarta: Raja Grafindo, 2002 .
- Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah 1*, Bandung: Al-Ma'arif, 1973.
- Sentot Haryanto, *Psikologi Sholat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan, Kompetensi Dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Zakiah Dradjat, *Remaja Harapan Dan Tantangan*, Jakarta: Rosdakarya, 1995.

Zakiah Dradjat, *Psikoterapi Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2002.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

or : /In.14/F.6a/PP.00.9/01/2019

Januari 2019

iran

: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. : 1. Drs. Kamaluddin, M.Ag
2. Dr. Mohd. Rafiq, MA

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : **DIANA IQRO DALIMUNTHE / 14 301 00014**
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI**
Judul Skripsi : **"PENGAMALAN AGAMA REMAJA DI LINGKUNGAN III
KELURAHAN WEK V SIBORANG PADANGSIDIMPUAN
SELATAN"**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Ketua Prodi

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II /

Dr. Mohd. Rafiq, MA
NIP. 196806111999031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1089 /In.14/F.4c/PP.00.9/09/2018

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

07 September 2018

Yth Lurah Wek V Pasar Siborang Padangsidimpuan Selatan
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Diana Iqro Dalimunthe
NIM : 14 301 00014
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
Alamat : Jl Imam Bonjol Gg Muhammad Arif No 1 Siborang Padangsidimpuan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "**Faktor Penyebab Kurangnya Pengamalan Agama Remaja di Kelurahan Wek V Pasar Siborang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, September 2018

Dekan



Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KELURAHAN WEK V

Jl. Danau Kerinci No. 3 Padangsidempuan

SURAT KETERANGAN

No. 470 / 838 / 2018

Menindak lanjuti surat dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan tentang izin penelitian mahasiswa. Bersama ini Kepala Kelurahan Wek V Kecamatan Padangsidempuan Selatan dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Diana Iqro Dalimunthe
NIM : 1430100014
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Faktor Penyebab Kurangnya Pengamalan Agama Remaja di Kelurahan Wek V Pasar Siborang Padangsidempuan Selatan

Benar telah mengadakan penelitian di Kelurahan Wek V Kota Padangsidempuan. Demikian surat balasan ini diperbuat agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Mengetahui,

Kepala Kelurahan Wek V



Riduan Rambe, SH

NIP. 19560310 198603 1 006